

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Etnis Batak Toba merupakan salah satu dari sub-etnis Batak yang berada di Sumatera Utara. Suku Batak terdiri dari enam sub-etnis, yaitu Angkola, Mandailing, Toba, Dairi/Pakpak, Karo, dan Simalungun. Walaupun dikelompokkan ke dalam satu rumpun etnis yang sama yaitu Batak tetapi setiap sub etnis memiliki kebudayaan sendiri baik menyangkut sastra, kesenian, dan adat istiadat.

Etnis Batak Toba merupakan etnis yang sangat memegang teguh tradisi, yang merupakan warisan nenek moyang, baik yang diwariskan secara lisan maupun tulisan. Salah satunya adalah *Andung-andung* yang termasuk salah satu tradisi lisan yang merupakan bagian dari sastra pada etnis Batak Toba, merupakan warisan leluhur yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya secara lisan.

Lumbantoruan (2012:12) *Andung-andung* umumnya mempunyai ritme yang sama dengan *andung*, namun berbeda dalam hal tujuannya, di dalam *andung* kata-katanya harus menggunakan '*Hata Andung*' sedangkan *Andung-andung* tidak harus menggunakan bahasa *andung/Hata Andung* dan tidak selalu berhubungan dengan kematian. *Andung-andung* menggambarkan tentang perjalanan hidup atau penderitaan seseorang. Selain itu, *Andung-andung* juga banyak berfungsi sebagai pengisi waktu bersifat hiburan.

Terdapat berbagai jenis *Andung-andung* yang ada pada etnis Batak Toba, namun pada tulisan ini peneliti hanya membahas tiga jenis *andung* saja yaitu: *Andung-andung ni na so mariboto (si Boru Tumbaga)*, *Andung-andung paragat*, dan *Andung-andung ni anak sasada*.

Tradisi *Andung-andung* sudah jarang diperdengarkan sekarang ini, beberapa faktor yang menyebabkan *Andung-andung* sudah semakin jarang digunakan dalam kehidupan Etnis Batak Toba khususnya. Perubahan sosial budaya yang dialami oleh etnis Batak Toba setelah masuknya agama dan masuknya budaya luar merupakan penyebab utama.

Keadaan mengkhawatirkan tersebut membuat penggiat budaya Batak mengadakan suatu perlombaan dengan mengadakan festival budaya Batak yang diselenggarakan oleh suatu lembaga non profit yaitu T.B Silalahi Center yaitu “Pesta Budaya Tradisional Batak”, pada festival Pesta Budaya Tradisional Batak tahun 2015 yang dilaksanakan pada tanggal 9-11 Juli, terdapat 8 kegiatan perlombaan yang dilakukan, salah satunya adalah perlombaan *mangandung*. Perlombaan *mangandung* ini diadakan dengan tujuan melestarikan salah satu kebudayaan leluhur dan sebagai pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda mengenai pemahaman keberagaman tradisi yang ada pada etnis Batak Toba.

Sebagai tradisi yang diwariskan secara lisan *Andung-andung* bisa dikategorikan sebagai folklor, karena pewarisannya dilakukan secara lisan dari generasi ke generasi berikutnya, yang memiliki karakteristik yang sama dengan

folklor yang memiliki fungsi sebagai pelipur lara dan berfungsi sebagai pengisi waktu berifat hiburan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah *Andung-andung* tersebut masih eksis di masyarakat Batak Toba itu sendiri dilihat dari festival *Andung-andung* maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“Eksistensi *Andung-andung* melalui festival *Andung-Andung* di Kabupaten Tobasa”.**

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. *Andung-Andung* sebagai kebiasaan dari budaya etnis Batak Toba.
2. Filosofi *Andung-Andung* pada etnis Batak Toba.
3. Waktu dan kesempatan memperdengarkan *Andung-Andung*.
4. Makna dan fungsi *Andung-andung* pada etnis Batak Toba.
5. Jenis *Andung-Andung* pada etnis Batak Toba.
6. Eksistensi *Andung-Andung* melalui festival “*Andung-andung* di tengah kehidupan etnis Batak Toba.

## 1.2 Pembatas Masalah

Agar penelitian ini dilakukan dengan baik dan tidak mengambang maka diperlukan batasan masalah. Pada penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu “Eksistensi *Andung-Andung* Melalui Festival *Andung-Andung* di Kabupaten Tobasa .

## 1.3 Rumusan Masalah

Melalui pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa tujuan diadakannya festival *Andung-andung* bagi etnis Batak Toba?
2. *Andung-andung* apa saja yang dilombakan dalam festival tersebut dan daerah mana saja yang mengikuti festival tersebut ?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap eksistensi *Andung-Andung* dan festival *Andung-andung* tersebut ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tujuan diadakannya festival *Andung-andung* bagi etnis Batak Toba.
2. Mengetahui *Andung-andung* apa saja yang dilombakan dalam festival tersebut dan daerah mana saja yang mengikuti festival tersebut.

3. Mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap eksistensi *Andung-Andung* dan festival *Andung-Andung* tersebut.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberi pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai eksistensi *Andung-Andung* melalui festival *Andung-Andung* di Kabupaten Tobasa.

#### **2. Secara Akademis**

Secara akademis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang positif terhadap kajian dan bacaan dilingkungan mahasiswa dan memberikan masukan dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.